

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran matematika merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan kreativitas siswa, hal ini menunjukkan salah satu tujuan pembelajaran pendidikan yaitu untuk menjadikan siswa mempunyai pandangan yang lebih luas serta memiliki sikap kritis, objektif, terbuka, inovatif dan kreatif.

Setiap guru matematika diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai keberhasilan belajar mengajar. Untuk itu guru harus benar-benar mampu mengelola proses belajar mengajar, memilih metode yang sesuai serta menciptakan situasi belajar mengajar sedemikian rupa, sehingga siswa lebih kreatif dalam proses berpikir untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar ini bagaimana guru memotivasi siswa agar mereka kreatif dalam belajar matematika, hal ini merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan guru untuk memperoleh keberhasilan belajar siswa.

Tujuan pengajaran matematika disekolah untuk mempersiapkan anak didik agar berpikir logis, kreatif, serta dapat menggunakan matematika secara

fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh materi matematika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah “pecahan”

Dari hasil diskusi dengan guru mata pelajaran matematika kelas IV SDN 102 Kota Utara menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah pada materi operasi penjumlahan pecahan. Hal ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel perolehan nilai pada materi pecahan kelas IV SDN 102 Kota Utara

| N O | Tahun Pelajaran | Siswa yang mendapat nilai < 6,5 (%) | Siswa yang mendapat nilai ≥ 6,5 (%) | Jumlah Siswa |
|--------|--------------------|---|--|-----------------|
| 1 | 2008-2009 | 18 orang (56,25%) | 14 orang (43,75%) | 32 orang |
| 2 | 2009-2010 | 19 orang (61,29%) | 12 orang (38,71%) | 31 orang |

Sumber: Daftar Nilai Kelas IV SDN 102 Kota Utara

Ini berarti bahwa hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan pecahan masih jauh yang diharapkan karena standar ketuntasan belajar adalah yang memperoleh nilai ≥ 6,5%

Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diberikan. Pada materi operasi hitung pecahan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam materi tersebut, siswa sering melakukan kesalahan dalam menjumlahkan dua bilangan pecahan. Sebagai contoh:

$$\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \frac{1+1}{2+3} = \frac{2}{5}$$

Hal ini tampak bahwa dalam menyelesaikan soal penjumlahan, siswa menjumlahkan pembilang dengan pembilang dan penyebut dengan penyebut. Seharusnya penyelesaian tersebut adalah seperti berikut ini:

$$\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \frac{3}{6} + \frac{2}{6} = \frac{5}{6}$$

Dilihat dari contoh diatas berarti siswa belum memahami operasi hitung pecahan. Siswa sering belajar dengan cara menghafal tanpa membentuk pengertian terhadap materi yang dipelajari, hal ini menyebabkan rendahnya aktivitas siswa dalam belajar untuk menemukan sendiri konsep materi sehingga akan lebih cepat lupa. Disini masalahnya adalah bagaimana meningkatkan pemahaman pecahan itu, salah satunya untuk meningkatkan pemahaman itu adalah dengan media pembelajaran.

Penggunaan metode ceramah yang terlalu dominan membuat siswa kurang bersemangat menerima materi. Biasanya guru hanya menerangkan atau memperagakan sendiri tanpa melibatkan siswa untuk aktif didalamnya. Faktor lain mungkin karena banyak guru yang enggan menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga dalam menyampaikan materi pelajaran. Maka setelah pembelajaran dan diberikan evaluasi siswa sulit memecahkan masalahnya dan jika diberi tugas latihan untuk dikerjakan dipapan tulis tidak ada siswa yang bisa memberanikan diri.

Untuk mengatasi masalah diatas adalah dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran. (Suharjana:2009:1) Anak-anak Sekolah Dasar (SD) yang berumur antara tujuh sampai dengan 12 tahun pada dasarnya perkembangan intelektualnya termasuk dalam tahap operasional kongkret, sebab berfikir

logiknya didasarkan atas manipulasi fisik dari obyek-obyek. Dengan kata lain penggunaan media (termasuk alat peraga) dalam pembelajaran matematika di SD memang diperlukan, karena sesuai dengan tahap berpikir anak.

Dengan menggunakan media/alat peraga tersebut anak akan lebih menghayati matematika secara nyata berdasarkan fakta yang jelas dan dapat dilihatnya. Sehingga anak lebih mudah memahami topik yang disajikan. Jadi media pembelajaran sangat tepat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Dari uraian diatas, peneliti merasa tertantang untuk meningkatkan sarana pembelajaran yang sudah ada menjadi lebih baik lagi, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah formulasi judul: “Meningkatkan pemahaman konsep pada operasi penjumlahan pecahan melalui media pembelajaran”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang memahami penjelasan guru yang sifatnya abstrak
2. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah atau soal yang diberikan khususnya pada operasi penjumlahan pecahan
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran matematika, khususnya pada materi operasi penjumlahan pecahan.
4. Belum efektifnya penggunaan media pembelajaran berupa alat peraga di SDN 102 Kota Utara

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah; “Apakah melalui pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep pada operasi penjumlahan pecahan?”

1.4 Batasan Masalah

Agar proposal ini dapat terarah serta dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi permasalahan atas beberapa hal sebagai berikut:

1. Proposal ini hanya membahas tentang penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada operasi penjumlahan pecahan
2. Materi sajian adalah mata pelajaran matematika pokok bahasan operasi hitung pecahan khususnya pada operasi penjumlahan pecahan yang berpenyebut sama dan berpenyebut tidak sama semester genap tahun pelajaran 2011/2012.

1.5 Pemecahan Masalah

Strategi pembelajaran yang efektif dengan adanya interaksi dua arah antara siswa dengan guru sangat mendukung suatu pembelajaran yang optimal. Proses belajar mengajar akan terhambat jika guru tidak dapat menciptakan suatu

kegiatan kreatifitas dalam strategi pembelajarannya. Misalnya dengan menggunakan media blok pecahan maka diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar

1.6 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep pada operasi penjumlahan pecahan melalui pemanfaatan media pembelajaran pada siswa SDN 102 Kota Utara tahun ajaran 2011/2012

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas :

1. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian tindakan kelas diharapkan siswa lebih mudah dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga prestasi dan aktifitas belajar siswa lebih meningkat

2. Bagi guru

Dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) diharapkan dapat mengetahui strategi pembelajaran yang tepat demi peningkatan pembelajaran di kelas, sehingga masalah yang dihadapi peneliti yang berhubungan dengan materi pembelajaran siswa dapat ditingkatkan.

3. Bagi sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran dan masukan dalam usaha perbaikan proses pembelajaran bagi siswa, guru, maupun sekolah yang bersangkutan